

Implementasi Program Buku Poin untuk Meningkatkan Karakter Disiplin dan Karakter Tanggung Jawab Siswa

Alfiah Nur Lestari*, Aep Saepudin, Giantomi Muhammad

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

alfhnr1stri@gmail.com, aeapsaepudin050483@gmail.com, giantomi.muhammad@unisba.ac.id

Abstract. Discipline and responsibility issues among students are a major concern in Indonesia, including in madrasahs. Madrasah Aliyah 38 Persis Padalarang has implemented a point book program to build discipline and responsibility among students. This program serves as a tool for monitoring behavior and a medium for moral guidance that is integrated with the school culture and Islamic values. The research used a descriptive qualitative approach involving interviews, observations, and documentation with teachers and students. The results indicate that the point book program is effective in increasing students' awareness of rules and responsibilities, with implementation involving all school elements and tiered evaluations. Islamic values also strengthen character development in students. The program has reduced violations and promoted a culture of discipline and responsibility in the madrasah.

Keywords: *Point Book Program, Discipline Character, Responsibility Character.*

Abstrak. Permasalahan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab siswa menjadi perhatian penting di Indonesia, termasuk di madrasah. Madrasah Aliyah 38 Persis Padalarang mengimplementasikan program buku poin untuk membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Program ini berfungsi sebagai alat pengawasan perilaku dan media pembinaan moral yang terintegrasi dengan budaya sekolah dan nilai-nilai keislaman. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi melibatkan guru dan siswa. Hasilnya menunjukkan program buku poin efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap aturan dan tanggung jawab, dengan implementasi melibatkan seluruh elemen sekolah dan evaluasi berjenjang. Nilai-nilai keislaman turut memperkuat pembentukan karakter siswa. Program ini berdampak pada pengurangan pelanggaran dan mendorong budaya disiplin dan tanggung jawab di madrasah.

Kata Kunci: *Program Buku Poin, Karakter Disiplin, Karakter Tanggung Jawab.*

A. Pendahuluan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menemukan bahwa pelanggaran tata tertib seperti keterlambatan, ketidakhadiran tanpa izin, dan perilaku tidak sopan adalah masalah umum di sekolah-sekolah Indonesia. Data menunjukkan lebih dari 60% siswa terlibat dalam pelanggaran disiplin, dengan contoh seperti keterlambatan dan pelanggaran aturan seragam. Survei juga menunjukkan bahwa 67% masyarakat Indonesia kurang disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencerminkan bahwa masalah kedisiplinan sudah menjadi isu budaya yang luas (1).

Secara etimologi, pendidikan berarti bimbingan yang diberikan kepada seseorang untuk mendukung pengembangan jasmani dan rohani siswa. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, sehat, berilmu, kreatif, dan bertanggung jawab. Pendidikan berupaya memanusiakan manusia dengan sistem yang terencana. Namun, penurunan etika perilaku siswa di sekolah menjadi perhatian utama, ditandai dengan kurangnya rasa hormat kepada guru dan ketidaksiplinan (2).

Jika tidak ditangani, permasalahan kedisiplinan siswa dapat meningkat. Sekolah perlu berperan aktif dalam mendampingi siswa dan menerapkan tata tertib yang konsisten agar lingkungan belajar yang kondusif tercipta (3). Disiplin penting untuk membangun karakter dan mendukung proses pembelajaran. Penerapan tata tertib membantu mengendalikan perilaku serta menciptakan suasana belajar yang harmonis dan produktif. Oleh karena itu, penting agar semua individu memahami dan mematuhi tata tertib agar berjalan dengan baik (4).

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا (٥٨)

“Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat” (QS. An-Nisa' 4: Ayat 58).

Menurut penjelasan Al-Misbah, amanah adalah sesuatu yang dipercayakan kepada orang lain untuk dijaga dan dikembalikan pada waktunya. Amanah berlawanan dengan pengkhianatan dan hanya diberikan kepada orang yang dianggap mampu menjaga. Disiplin meliputi ketaatan pada peraturan dan tanggung jawab sosial, membantu siswa mengembangkan sikap profesional dan etika. Dalam pendidikan di Indonesia, disiplin siswa sangat penting karena memengaruhi proses belajar dan hasil akademis. Penerapan disiplin yang baik berkontribusi pada pengembangan karakter siswa dan pencapaian tujuan pendidikan nasional (5).

Belakangan ini, kebijakan disiplin sekolah kurang efektif karena penegakan disiplin sering bersifat paksaan, yang membuat siswa tidak peduli. Banyak pelanggaran seperti terlambat, absen, atau tidak mengikuti pelajaran terjadi, yang dapat memengaruhi siswa lain. Ketidaksiplinan ini menunjukkan kegagalan lembaga pendidikan dalam mendidik siswa. Sekolah perlu menerapkan kebijakan yang membuat siswa lebih disiplin (6).

Di Madrasah Aliyah 38 Persis Padalarang, penegakan disiplin diatur dengan merilis Buku Poin karena banyak siswa yang masih datang terlambat. Sekolah berusaha mencegah pengaruh negatif dari lingkungan, gadget, atau media sosial yang bisa menyebabkan perilaku menyimpang. Kendala yang dihadapi termasuk memperkenalkan aturan baru setiap tahun ajaran, mengingat siswa baru berasal dari latar belakang yang berbeda. Siswa tidak diperbolehkan membawa handphone ke kelas kecuali dalam pelajaran tertentu, dan jika ketahuan membawa, mereka akan dikenakan sanksi.

Situasi geografis sekolah yang dekat dengan pasar juga menyebabkan keterlambatan. Sekolah menerapkan Program Buku Poin untuk menangani masalah disiplin secara mandiri dan sesuai kebutuhan lokal. Tujuan dari program ini adalah mendisiplinkan siswa dan memperbaiki tata tertib. Tata tertib yang diterapkan termasuk kewajiban sholat, kehadiran tepat waktu, berpakaian sesuai ketentuan, dan larangan berperilaku buruk.

Sistem poin mulai diterapkan pada tahun 2021 untuk mengevaluasi perilaku siswa secara objektif. Poin diberikan sesuai dengan tingkat pelanggaran, diharapkan dapat meningkatkan disiplin siswa dan mengurangi pelanggaran. Penelitian oleh Sari dkk. (2023) menunjukkan bahwa penerapan disiplin siswa melalui sistem poin di Madrasah Aliyah 38 Persis Padalarang efektif berkat dukungan semua pihak, termasuk kepala sekolah, guru, orang tua, dan siswa. Sistem poin ini membantu dalam memberikan sanksi atas pelanggaran dan mendorong siswa tidak mengulangnya (7). Pada tahun 2025, tercatat penurunan 57% dalam pelanggaran disiplin siswa setelah penerapan program buku poin.

Survei menunjukkan 8 dari 10 guru melaporkan peningkatan kesadaran tanggung jawab siswa, terutama dalam kehadiran dan kepatuhan. Peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang implementasi program ini dalam meningkatkan disiplin dan tanggung jawab siswa. Mengenai hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah Aliyah 38 Persis Padalarang, maka dari itu peneliti mengangkat judul penelitian mengenai “Implementasi Program Buku Poin Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin dan Karakter Tanggung Jawab Siswa (Penelitian di Madrasah Aliyah 38 Persis Padalarang).”

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program buku poin untuk meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di Madrasah Aliyah 38 Persis Padalarang?
2. Bagaimana evaluasi program buku poin untuk meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di Madrasah Aliyah 38 Persis Padalarang?
3. Bagaimana keberhasilan program buku poin untuk meningkatkan karakter disiplin dan karakter tanggung jawab siswa di Madrasah Aliyah 38 Persis Padalarang?

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena tujuannya adalah untuk memahami secara mendalam proses implementasi program buku poin dalam meningkatkan karakter disiplin dan karakter tanggung jawab siswa di Madrasah Aliyah 38 Persis Padalarang. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali fenomena secara komprehensif, terutama yang berkaitan dengan pandangan, pengalaman, dan persepsi dari berbagai pihak yang terlibat dalam proses pelaksanaan program tersebut, seperti kepala sekolah, guru, wali kelas, dan siswa. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggali informasi yang lebih mendalam dan kontekstual mengenai proses implementasi program buku poin dalam meningkatkan karakter disiplin dan karakter tanggung jawab siswa yang diterapkan di sekolah serta dampaknya terhadap kedisiplinan dan tanggung jawab siswa.

Metode yang digunakan oleh penulis adalah metode deskriptif analitis karena memungkinkan penulis untuk mendeskripsikan secara rinci kondisi nyata di lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel-variabelnya, melainkan dengan menjelaskan apa yang terjadi sebagaimana adanya. Maka dari itu, metode deskriptif ini dianggap relevan karena sifat fenomena yang diteliti bersifat kontekstual dan kompleks. Dengan pendekatan dan metode ini, penulis dapat menangkap perubahan sosial yang terjadi secara fleksibel dan mendalam. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menggali dan mendeskripsikan proses serta dampak dari penerapan program buku poin dalam meningkatkan karakter siswa, khususnya karakter disiplin dan tanggung jawab. Oleh karena itu, pendekatan dan metode ini sangat membantu dalam mencapai tujuan penelitian, karena mampu memberikan gambaran utuh tentang proses implementasi program, faktor pendukung dan penghambatnya, serta tingkat keberhasilannya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian merupakan tahap di mana data yang dikumpulkan dalam suatu penelitian dijelaskan untuk memudahkan peneliti atau pihak lain yang berkepentingan untuk memahami temuan penelitian. Dengan mengatur dan mengklasifikasikan data yang didapat, data ini juga bisa dijelaskan serta dibuat untuk lebih mudah dipahami. Adapun yang dilakukan pada data kualitatif, deskripsi data ini dapat meliputi informasi seperti tujuan program buku poin, pelaksanaan program buku poin, evaluasi program buku poin, dan keberhasilan pada pengimplementasian program buku poin untuk meningkatkan karakter disiplin dan karakter tanggung jawab siswa di Madrasah Aliyah 38 Persis Padalarang.

Penelitian dengan judul “Implementasi Program Buku Poin Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin dan Karakter Tanggung Jawab Siswa (Penelitian di Madrasah Aliyah 38 Persis Padalarang)”, yang dilaksanakan melalui teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan memilih sembilan informan, yaitu kepala sekolah, kesiswaan, wali kelas, dan enam siswa Madrasah Aliyah 38 Persis Padalarang. Program buku poin ini diimplementasikan melalui aturan-aturan sekolah yang telah

dilaksanakan pada kegiatan sehari-hari siswa di sekolah. Kemudian, penelitian ini tentu akan memberikan jawaban atas isu-isu terkait, berikut ini adalah temuan yang diperoleh dari penelitian, di antaranya:

Pelaksanaan Program Buku Poin Madrasah Aliyah 38 Persis Padalarang

Pelaksanaan program buku poin di Madrasah Aliyah 38 Persis Padalarang dilakukan secara terstruktur dan melibatkan semua pihak, termasuk guru, wali kelas, dan staf kesiswaan. Program ini bertujuan untuk memperkuat karakter siswa dengan menekankan kedisiplinan dan tanggung jawab. Setiap hari, guru dan wali kelas mencatat pelanggaran siswa, baik secara langsung maupun berdasarkan laporan. Kesiswaan juga memastikan siswa mematuhi aturan melalui pemantauan rutin dan evaluasi mingguan.

Mekanisme program ini melibatkan pencatatan pelanggaran dalam sistem atau buku poin siswa. Pemantauan dilakukan sepanjang hari hingga jam belajar selesai, dengan bantuan guru piket untuk meminimalisir pelanggaran. Kesiswaan aktif mencatat perkembangan perilaku siswa dari waktu ke waktu.

Namun, program ini menghadapi beberapa kendala, terutama dari siswa kelas X, yang sering terlambat datang ke sekolah dan tidak mengerjakan tugas. Khususnya, masalah ini lebih sering terjadi pada siswa laki-laki. Penelitian menunjukkan bahwa perubahan latar belakang dan kebiasaan siswa menjadi tantangan dalam penerapan disiplin melalui sistem buku poin yang telah ditetapkan, di mana siswa yang melanggar diberikan bobot poin yang mengurangi total poin yang mereka miliki.

Pelaksanaan program buku poin di Madrasah Aliyah 38 Persis Padalarang dilakukan dengan sistematis dan terintegrasi dengan budaya kedisiplinan sekolah. Program ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa dengan menekankan tanggung jawab dan kedisiplinan. Semua komponen sekolah, termasuk guru, wali kelas, dan staf kesiswaan, terlibat aktif dalam mencatat pelanggaran siswa sesuai dengan tingkat pelanggaran yang terjadi. Pengawasan rutin dilakukan setiap hari selama kegiatan belajar mengajar, terutama oleh guru piket.

Teori yang dikemukakan oleh Saputri dan rekan-rekan menunjukkan bahwa melibatkan seluruh bagian sekolah dalam program disiplin dapat membangun kontrol sosial internal yang efektif (8). Guru yang kompeten dan terlibat aktif dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab pada siswa. Staf kesiswaan juga melakukan evaluasi mingguan untuk mengawasi perkembangan perilaku siswa dan memberikan bimbingan secara edukatif (9).

Meski program ini terstruktur, ada kendala yang dihadapi, terutama dari siswa kelas X, seperti keterlambatan dan tidak mengerjakan tugas. Wali kelas melaporkan bahwa siswa baru seringkali perlu waktu lebih lama untuk beradaptasi dengan budaya disiplin yang ada. Gaya kepemimpinan guru juga berpengaruh terhadap pengawasan dan pembinaan siswa. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif guru dapat meningkatkan kesadaran etis siswa (10).

Dengan kemajuan teknologi, sistem pelaksanaan program kedisiplinan mulai beralih dari manual ke digital. Pendekatan digital ini memudahkan pemantauan perilaku siswa dan memperkuat transparansi. Integrasi sistem monitoring berbasis aplikasi juga meningkatkan efisiensi dalam pencatatan pelanggaran dan prestasi siswa, serta memfasilitasi komunikasi antara guru, siswa, dan sekolah (11).

Penggunaan teknologi informasi dalam pencatatan perilaku membantu membuat kebijakan berbasis data. Sebuah sistem digital dapat melibatkan orang tua dan membangun kerjasama antara sekolah dan rumah. Program buku poin berfungsi tidak hanya sebagai administrasi tetapi juga sebagai alat pembentukan karakter yang berdasarkan pada ajaran Al-Qur'an, mendidik siswa untuk memahami konsekuensi tindakan mereka dan tanggung jawab sebagai pelajar muslim (12).

Evaluasi Program Buku Poin di Madrasah Aliyah 38 Persis Padalarang

Evaluasi program buku poin di Madrasah Aliyah 38 Persis Padalarang melibatkan kesiswaan dan wali kelas. Peneliti bertanya tentang bentuk evaluasi yang dilakukan, dan pengawasan dilakukan secara berkala. Ibu M M menjelaskan bahwa setiap semester, staf sekolah melakukan evaluasi buku poin dengan koordinasi dari kesiswaan dan wali kelas. Ibu A U H menambahkan bahwa evaluasi dilakukan bulanan, di mana pelanggaran seperti keterlambatan siswa dicatat dalam buku agenda.

Peneliti juga menanyakan tentang keterlibatan orang tua dalam evaluasi. Ibu M M menyatakan bahwa keterlibatan orang tua belum ada, namun mereka diberi tahu di awal tahun ajaran dan dilibatkan

saat pelanggaran berat terjadi. Saat siswa mencapai lima puluh poin, orang tua dipanggil untuk menandatangani surat perjanjian.

Sistem dokumentasi di sekolah juga dibahas. Ibu M M menjelaskan bahwa dokumentasi yang adekuat hanya untuk pelanggaran berat, sementara pelanggaran ringan hanya dicatat dalam catatan hari dan bulan oleh wali kelas dan guru. Secara keseluruhan, evaluasi dilakukan secara berkala dan koordinatif, dengan sanksi untuk pelanggaran ringan dan pelibatan orang tua untuk pelanggaran berat.

Evaluasi pelaksanaan program buku poin di Madrasah Aliyah 38 Persis Padalarang dilakukan secara rutin dan terstruktur oleh pihak kesiswaan dan wali kelas. Evaluasi ini dilakukan setiap semester dan bulanan, dengan wali kelas mencatat perkembangan siswa, seperti keterlambatan atau tidak menyelesaikan tugas. Pendekatan ini mendukung gagasan bahwa evaluasi kedisiplinan harus berkelanjutan dan melibatkan berbagai pihak di sekolah.

Program ini juga melibatkan orang tua, terutama dalam kasus pelanggaran berat, di mana orang tua akan dipanggil jika pelanggaran mencapai 50 poin. Siswa harus menandatangani surat perjanjian untuk memperbaiki perilaku. Ini adalah pendekatan pembinaan moral, bukan hanya hukuman. Keterlibatan orang tua dianggap penting untuk mendukung disiplin tidak hanya di sekolah, tetapi juga di rumah (13).

Selain itu, terdapat sistem dokumentasi sebagai akuntabilitas yang fokus pada pelanggaran berat, sementara pelanggaran ringan didokumentasikan secara harian. Dokumentasi yang baik sangat penting untuk menentukan intervensi pendidikan karakter dan menilai hasil program.

Keberhasilan Program Buku Poin di Madrasah Aliyah 38 Persis Padalarang

Dalam menilai keberhasilan program buku poin, peneliti berkonsultasi dengan wali kelas, Ibu A U H. Ia menjelaskan bahwa sebagian siswa menunjukkan perubahan positif, seperti penurunan jumlah siswa yang terlambat sekolah dari dua puluh siswa menjadi hanya tiga. Ada sekitar 80% keberhasilan di sekolah dan peningkatan sikap disiplin serta tanggung jawab pada siswa-siswa itu, terlihat ketika mereka diberikan tugas keamanan sekolah. Perubahan juga terlihat ketika siswa datang lebih pagi ke sekolah.

Ibu A U H mencatat bahwa keberhasilan program ini jelas dari evaluasi hampir satu tahun, meskipun siswa datang dari latar belakang yang berbeda. Misalnya, siswa perempuan yang awalnya memakai kerudung pendek menjadi lebih disiplin dengan memakai kerudung lebih panjang. Siswa laki-laki juga menjadi lebih memahami batasan dalam pergaulan.

Program buku poin telah terbukti lebih efektif dibandingkan sebelumnya, mendorong perubahan karakter siswa ke arah yang lebih baik. Wali kelas mencatat penurunan keterlambatan dan peningkatan kepatuhan, serta siswa yang sebelumnya melanggar aturan kini menjalankan tugas dengan baik. Secara keseluruhan, program ini berhasil membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, dan pribadi yang amanah bagi siswa.

Program buku poin di Madrasah Aliyah 38 Persis Padalarang berhasil meningkatkan disiplin dan tanggung jawab siswa. Penelitian menunjukkan bahwa lebih dari 80% siswa mengalami perubahan positif, dengan hanya tiga dari dua puluh siswa masih terlambat. Sistem poin ini berdampak pada kesadaran siswa untuk mengikuti aturan sekolah.

Keberhasilan ini terlihat tidak hanya dari waktu kedatangan, tetapi juga dari peningkatan tanggung jawab siswa yang dulunya sering melanggar. Beberapa siswa kini menjadi anggota tim keamanan sekolah dan datang lebih awal. Tanggung jawab ini berfungsi sebagai alat pengembangan karakter yang efektif, di mana siswa merasa dihargai dan terdorong untuk lebih disiplin.

Perubahan juga tampak dalam sikap berpakaian dan interaksi sosial siswa. Siswa perempuan mulai mematuhi aturan berpakaian, dan siswa laki-laki memahami batasan pergaulan dengan lawan jenis. Program buku poin membantu membentuk nilai-nilai seperti kepatuhan dan etika sosial.

Berdasarkan teori Dewi (2020), sistem poin berperan penting dalam mengubah perilaku siswa saat dikombinasikan dengan kepercayaan dan tanggung jawab. Konsistensi dan dukungan guru juga menjadi kunci keberhasilan program ini. Penelitian lain menyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan dan pengawasan konsisten menghasilkan perubahan perilaku yang nyata (14).

Keberhasilan program buku poin terlihat dari tumbuhnya kesadaran dan tanggung jawab siswa. Pendidikan karakter yang berbasis pengalaman membantu siswa memahami makna disiplin

sebagai bagian dari identitas mereka. Program ini efektif dalam meningkatkan sikap moral siswa, membangun karakter bertanggung jawab dalam masyarakat (15).

D. Kesimpulan

Berdasarkan Berdasarkan penelitian tentang bagaimana program buku poin berjalan di Madrasah Aliyah 38 Persis Padalarang, dapat disimpulkan beberapa hal penting dalam program buku poin, sebagai berikut:

1. Penelitian ini menemukan bahwa pelaksanaan program buku poin di Madrasah Aliyah 38 Persis Padalarang tidak hanya berfungsi sebagai instrumen administratif dalam menegakkan disiplin, tetapi juga menjadi media efektif dalam pembinaan karakter siswa secara menyeluruh. Sinergi antara pendekatan administratif dan pembentukan karakter menjadi faktor utama dalam keberhasilan program ini. Pendekatan yang digunakan tidak sebatas pemberian sanksi atas pelanggaran, namun lebih menekankan pada aspek pembinaan yang bersifat edukatif dan dialogis, sehingga mampu membangun kesadaran internal siswa terhadap pentingnya disiplin dan tanggung jawab. Pelibatan aktif dari guru, wali kelas, dan tim kesiswaan sebagai fasilitator pembinaan turut memperkuat keberhasilan implementasi program, karena membentuk pola relasi yang partisipasi antara pihak sekolah dan siswa.
2. Kebaruan yang ditawarkan dalam penelitian ini terletak pada pendekatan kolaboratif dalam implementasi buku poin, di mana sistem penegakan disiplin tidak hanya terpusat pada aturan dan hukuman, tetapi terintegrasi dengan nilai-nilai religius dan sosial yang relevan dengan konteks madrasah. Penelitian ini memperluas indikator keberhasilan program disiplin, tidak hanya dilihat dari menurunnya angka pelanggaran, tetapi juga dari sejauh mana program mampu membentuk kepribadian siswa yang berkarakter dan reflektif. Selain itu, penelitian ini menekankan pentingnya mengaitkan penegakan disiplin dengan aspek kultural dan spiritual sekolah berbasis keislaman, sehingga nilai-nilai agama tidak hanya menjadi dasar normatif, tetapi juga menjadi bagian dari evaluasi perilaku siswa yang bersifat kontekstual dan aplikatif. Temuan ini memperkaya khazanah keilmuan dalam pendidikan karakter berbasis madrasah dan memberikan kontribusi praktis bagi sekolah dalam merancang program pembinaan yang lebih humanis dan berkelanjutan.
3. Pelaksanaan program buku poin ini dijalankan secara teratur, melibatkan seluruh elemen di sekolah seperti kepala sekolah, guru, wali kelas, bagian kesiswaan, dan guru yang bertugas. Setiap pelanggaran dicatat secara manual dan terkadang juga menggunakan cara digital. Guru dan staf sekolah berperan aktif dalam mencatat, mengawasi, dan melaporkan perilaku siswa, serta memberikan bimbingan yang sesuai berdasarkan jumlah poin yang diperoleh siswa. Lalu, alur pelaksanaannya dimulai dari sosialisasi program kepada siswa dan guru, dilanjutkan dengan penerapan sistem pemberian poin berdasarkan pelanggaran atau penghargaan siswa. Setiap pelanggaran akan dicatat oleh guru, dilaporkan ke wali kelas dan bagian kesiswaan. Jika akumulasi poin negatif melebihi batas tertentu, maka siswa akan dibimbing, dipanggil untuk konseling, bahkan orang tua dilibatkan melalui surat perjanjian. Dalam pelaksanaan tersebut akan ditindak lanjuti dengan dilakukan setiap bulan oleh wali kelas dan setiap semester oleh bagian kesiswaan untuk memastikan efektivitas dan keberlangsungan program.
4. Evaluasi program buku poin dilakukan secara berkala oleh pihak kesiswaan (setiap semester) dan wali kelas (setiap bulan). Evaluasi ini meliputi pengawasan terhadap jumlah poin siswa, penemuan perilaku menyimpang yang berulang, dan pengambilan tindakan perbaikan seperti memanggil orang tua atau menandatangani surat perjanjian. Meskipun keterlibatan orang tua belum dilakukan sepenuhnya dalam semua proses, keterlibatan tersebut sangat penting dalam membina karakter siswa yang terus berlanjut.
5. Dalam keberhasilan program buku poin yaitu menghasilkan pelaksanaan yang menunjukkan bahwa program ini berhasil dalam menumbuhkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Seperti hal nya, penurunan jumlah pelanggaran tata tertib siswa, meningkatnya ketepatan waktu kehadiran dan kepatuhan terhadap aturan berpakaian, perubahan siswa menjadi lebih bertanggung jawab dalam kegiatan yang amanahkan sekolah. Dengan demikian siswa yang sebelumnya sering melanggar aturan mengalami perubahan positif, serta sikap sosial yang lebih baik. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai sistem administrasi, tetapi juga telah

membentuk budaya disiplin yang berkelanjutan di lingkungan sekolah. Memberikan tanggung jawab seperti menjadi tim keamanan sekolah kepada siswa yang pernah melanggar menjadi bukti keberhasilan program dalam membina karakter melalui kepercayaan dan penilaian moral.

Ucapan Terimakasih

Saya ucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. H. Aep Saepudin, Drs., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung, sekaligus dosen pembimbing I penulis yang selalu berkenan meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan masukan, dan motivasi kepada penulis dan Bapak Dr. Giantomi Muhammad, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan masukan, dan motivasi kepada penulis.

Daftar Pustaka

- Amiruddin. (2021). Amanah dalam Perspektif al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Al-Misbah dan Al-Azhar). *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol. 11 No. 4 Hal. 837.
- Darwanto, A. (2024). Implementation of Piloting School Management to Strengthen Students Character. *ICESSE 8th Internasional Conference* (hal. 23). Bali: Academy Global Publishing House.
- Departemen Agama RI. (2005). Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: PT Syamil Cipta Media.
- Hariyanto, M. B. (2024). *Vocational education and training in Indonesia*. In Y. Hirosato et al. (Eds.). Handbook on Education in Southeast Asia. Springer.
- Hasbullah, H. &. (2021). Efektivitas Program Pendidikan Karakter di Sekolah: Studi Evaluatif. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 172-186.
- Karwanto, D. C. (2020). Strategi Pendidikan Karakter “Langit Biru” Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMP Negeri 3 Tuban. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Laporan Disiplin Siswa Nasional. Jakarta: Kemendikbud.
- Marzuki, M. &. (2022). Implementasi Evaluasi Program Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10-21.
- Rohmah, A. D. (2025). Penerapan Sistem Poin Pelanggaran pada Tata Tertib Sekolah dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan (Civic Disposition) Siswa di SMA Negeri 3 Sukoharjo. *Institutional Repository*.
- Sari, N. &. (2023). Internalisasi Nilai Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Aktif dan Kolaboratif di Sekolah Dasar Berbasis Islam. *Jurnal Pendidikan Karakter Islam*, 58-72.
- Saepudin, A. (2018). Konsep Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Psikologi Dan Islam. *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*.
- Sudjana, N. (2022). *Evaluasi Program Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukasih, U. K. (2022). Implementasi Penanaman Sikap Tanggung Jawab Melalui Kegiatan Literasi Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Kelas V SD Negeri I Cawas. *Joyful Learning Journal*, 77-84.
- Widoyoko, E. (2020). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widyastuti, R. (2022). Evaluasi Program Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 55-67.
- Kurniadi AR, Permana I, Firdaus Nuzula Z. Tinjauan Fikih Muamalah terhadap Pelaksanaan Sewa Menyewa dalam Jasa Layanan Rental Mobil Box di D-Trans Logistics Bandung A B S T R A K [Internet]. Available from: <https://journal.sbpublisher.com/index.php/imsak>

Zahra Putri Rozali, Erhamwilda, Giantomi Muhammad. Analisis Hubungan Antara Pengetahuan Akhlak Terhadap Sesama dan Sikap Siswa Terhadap Bullying Pada Siswa Usia 13-15 Tahun. Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam. 2024 Dec 31;133–40.

Zahra Putri Rozali, Erhamwilda, Giantomi Muhammad. Analisis Hubungan Antara Pengetahuan Akhlak Terhadap Sesama dan Sikap Siswa Terhadap Bullying Pada Siswa Usia 13-15 Tahun. Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam. 2024 Dec 31;133–40.